



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 4210-4215
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Edukasi Gemar Menabung untuk Meningkatkan
Kesadaran Pengelolaan Keuangan Sejak Dini**

Asri Primasiwi¹, Rosida Ibrahim², Nika Esti Rahayu³, Ghea Fauziah⁴

^{1,2,3,4} Politeknik Negeri Madiun, Indonesia

Email : asriprimasiwi@pnm.ac.id¹; rosidaibrahim@pnm.ac.id²;
nikaesti@pnm.ac.id³; gheafauziah@pnm.ac.id⁴

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan di Sekolah Dasar Islam Unggulan (SDIU) Sahabat kota Madiun bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan menabung sejak dini. Literasi keuangan dan kemampuan menabung adalah salah satu ketrampilan penting yang perlu dikembangkan siswa, karena hal ini dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan finansial yang tepat di kemudian hari. Metode yang digunakan adalah dengan sosialisasi literasi keuangan dan praktik menabung menggunakan teknologi tepat guna berupa celengan target. Hasil observasi dan diskusi dengan pihak sekolah SDIU Sahabat ditemukan bahwa pemahaman dan praktik literasi keuangan, khususnya kebiasaan menabung masih relatif rendah pada siswa kelas 5. Sebanyak 7 siswa (27%) dari 26 siswa yang sudah rutin menabung, sisanya 19 siswa (73%) belum rutin menabung. Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi keuangan yang ditunjukkan dari hasil post test yang meningkat dibanding *pre-test*. Selain itu, kebiasaan menabung juga meningkat, seluruh siswa (100%) rutin menabung selama masa observasi sampai evaluasi.

Kata Kunci: Sosialisasi, Menabung, Literasi Keuangan, SDIU Sahabat, Pengabdian Masyarakat.

***Promoting Early Saving Habits to Enhance
Financial Management Awareness From A Young Age***

Abstract

A community service initiative conducted at the Sahabat Islamic Elementary School (SDIU Sahabat) in Madiun City aimed to foster a habit of saving from an early age. Financial literacy and saving skills are crucial competencies for students to develop, as they facilitate sound financial decision-making in the future. The program employed financial literacy outreach and practical saving exercises using "target-based" piggy banks, a form of appropriate technology. Observations and discussions with the school revealed that financial literacy, specifically the habit of saving, was relatively low among fifth-grade students; only 7 out of 26 students (27%) saved regularly, while the remaining 19 (73%) did not. The outreach activities led to improved financial literacy understanding, evidenced by higher post-test scores compared to pre-test results. Furthermore, saving habits improved, with all students (100%) saving regularly throughout the period spanning from initial observation to final evaluation.

Keywords: Socialization, Saving Money, Financial Literacy, SDIU Sahabat, Community Service.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu diperkenalkan sejak usia dini sebagai dasar bagi terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal dan menggunakan uang, tetapi juga mencakup kemampuan memahami konsep keuangan, menentukan prioritas, mengendalikan pengeluaran, serta membuat keputusan keuangan secara tepat. Literasi keuangan dan kemampuan menabung adalah salah satu ketrampilan penting yang perlu dikembangkan siswa, karena hal ini dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan finansial yang tepat dikemudian hari (Zakariyah, et al. 2025). Penelitian Kalwij et al. (2019) menunjukkan bahwa anak sekolah dasar telah memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep dasar keuangan dan dapat memperoleh manfaat dari pendidikan keuangan yang diberikan di lingkungan sekolah.

Usia sekolah dasar merupakan periode yang strategis untuk menanamkan kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan. Pada tahap ini anak mulai mengenal uang, menerima uang saku, melakukan pembelian sederhana, dan mulai memiliki keinginan untuk memperoleh berbagai barang. Oleh karena itu, anak perlu mendapatkan pemahaman mengenai nilai uang serta cara menggunakannya secara bijaksana. Salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang sederhana dan mudah diperkenalkan kepada anak adalah menabung. Menabung dapat menjadi media pembelajaran yang konkret bagi anak untuk belajar menyisihkan sebagian uang yang dimiliki, menetapkan tujuan keuangan, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

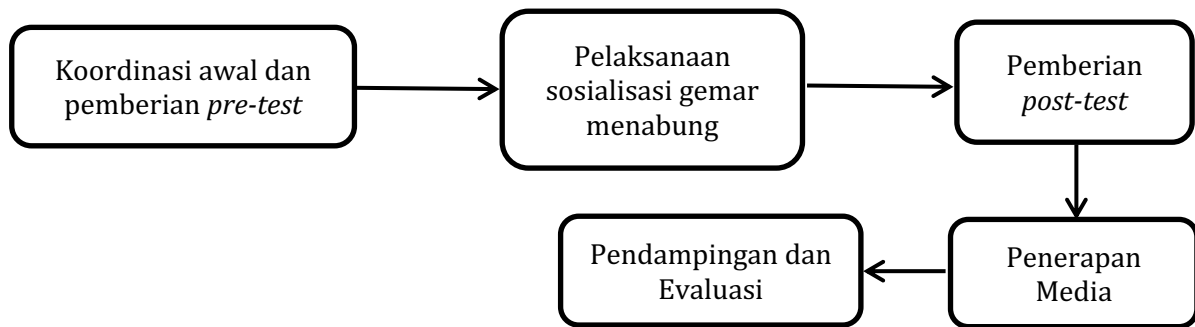
Kebiasaan menabung juga memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter positif pada anak. Kegiatan menabung secara rutin dapat mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, pengendalian diri, dan kemampuan menunda keinginan untuk memperoleh manfaat yang lebih besar pada masa mendatang. Penelitian Burairoh et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan menabung dapat digunakan sebagai sarana untuk mengoptimalkan literasi keuangan anak karena melalui aktivitas tersebut anak dapat belajar mengelola uang secara lebih bijaksana. Sejalan dengan hal tersebut, Suryani dan Nurmiah (2024) menemukan bahwa pembiasaan menabung pada anak usia dini dapat membantu mengembangkan literasi finansial serta membentuk pola pikir dan praktik keuangan yang lebih sehat.

Pentingnya pendidikan keuangan melalui kegiatan menabung juga didukung oleh hasil penelitian pada anak sekolah dasar. Hafitah dan Sakti (2022) menemukan adanya peningkatan pemahaman literasi keuangan setelah diberikan program pendidikan literasi keuangan kepada siswa sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut, rata-rata skor post-test mencapai 71%, meningkat dibandingkan rata-rata skor pre-test sebesar 35%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan dapat menjadi salah satu pendekatan untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai pengelolaan keuangan dan perilaku menabung.

Berdasarkan hasil koordinasi awal dengan mitra menunjukkan bahwa siswa kelas 5 SDIU Sahabat belum memiliki kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan khususnya menabung. Kepala sekolah menyampaikan bahwa uang saku siswa kelas 5 cenderung habis untuk konsumsi sehari-hari. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang ada kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pemahaman pengetahuan literasi keuangan kepada siswa kelas 5 SDIU Sahabat kota Madiun. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan melalui aktivitas menabung yang dilakukan sejak dini.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi materi literasi keuangan dan praktik menabung menggunakan teknologi tepat guna berupa celengan target. Sasaran kegiatan adalah siswa-siswi kelas 5 SDIU Sahabat Kota Madiun. Tahapan kegiatan yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan kegiatan

Koordinasi Awal

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan adanya koordinasi awal dengan mitra untuk melihat permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan oleh mitra. Pemberian *pre-test* juga dilakukan pada tahap ini untuk melihat kemampuan awal mitra. Setelah hasil *pre test* keluar, tim pengabdian kemudian memetakan kebutuhan siswa serta menyusun materi sosialisasi yang disesuaikan dengan kondisi siswa kelas 5 SDIU Sahabat kota Madiun. Selain itu pada tahap ini tim pengabdian juga memastikan kesiapan teknis dan administratif sebelum kegiatan dilaksanakan, diantaranya jadwal pelaksanaan sosialisasi dan tempat pelaksanaan.

Pelaksanaan Sosialisasi Gemar Menabung

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di SDIU Sahabat Kota Madiun. Penyampaian materi dilakukan oleh narasumber dengan pendekatan interaktif. Materi disajikan melalui power point, sesekali diselingi dengan video singkat pembelajaran menabung dan tanya jawab dengan peserta. Setelah penyampaian materi pemberian post test dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta sosialisasi akan materi yang telah disampaikan.



Gambar 2. Proses penyampaian materi

Kegiatan sosialisasi ditutup dengan penyerahan celengan target dan poster sebagai teknologi yang dapat mendukung tercapainya tujuan sosialisasi. Celengan target akan digunakan oleh peserta untuk praktik langsung menabung. Sebelum menabung peserta diarahkan untuk menentukan tujuan menabung terlebih dahulu. Hal ini merupakan salah satu kelebihan dari celengan target, peserta dapat menentukan terlebih dahulu tujuan masing-masing menabung dan berapa uang yang akan mereka tabung setiap harinya. Diharapkan dengan target yang sudah ditetapkan di awal, peserta akan disiplin dalam mengelola tabungan. Selanjutnya untuk poster yang sudah dibagikan akan dipasang di setiap kelas.

Poster ini merupakan media yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman literasi keuangan kepada peserta.



Gambar 3. Penyerahan Poster Edukatif dan Celengan Target

Pendampingan dan Evaluasi

Proses pendampingan bertujuan agar setelah kegiatan sosialisasi media yang telah disiapkan dapat terus digunakan dan tujuan dari kegiatan pengabdian ini tercapai, yaitu siswa siswi SDIU Sahabt secara konsisten menyisihkan uang sakunya untuk ditabung. Pendampingan dilakukan selama kurang lebih empat bulan yaitu dari bulan Mei hingga Agustus. Kemudian bulan September dilakukan evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada dua hasil dari kegiatan pengabdian ini yang dapat diukur. Yang pertama, meningkatnya nilai pre test dibanding post test. Soal berupa pemahaman literasi keuangan sederhana diberikan kepada peserta. Hasil dari pre test dan post test disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai pemahaman literasi keuangan siswa kelas 5 SDIU Sahabat

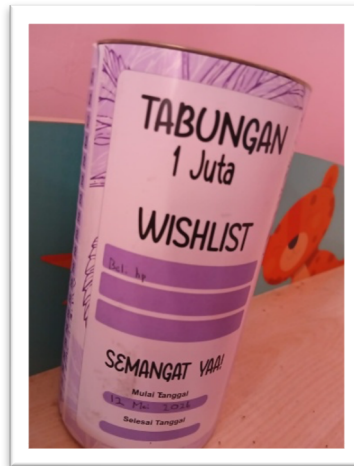
Komponen	Hasil Test					
	Pretest	Jumlah Siswa	%	Post Test	Jumlah Siswa	%
Pemahaman Literasi	Nilai 100	3	12	Nilai 100	10	38
Keuangan Sederhana	Nilai 90	5	19	Nilai 90	12	46
	Nilai 80	8	31	Nilai 80	4	16
	Nilai 70	10	38	Nilai 70	0	0
	Nilai <70	0	0	Nilai 60	0	0

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Rata-rata nilai awal siswa berada pada angka 80,38. Sebagian besar siswa terkonsentrasi pada rentang nilai sedang hingga rendah. Sebanyak 10 siswa (38%) memperoleh nilai 70, dan 8 siswa (31%) memperoleh nilai 80. Hanya 8 siswa (31%) yang mampu mencapai nilai tinggi (90 dan 100). Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman dasar siswa mengenai literasi keuangan sebelum materi disampaikan masih belum merata. Nilai post test meningkat secara tajam menjadi 92,31 (terjadi peningkatan rata-rata sebesar

11,93 poin atau naik 14,85%). Terjadi pergeseran distribusi nilai yang sangat positif. Jumlah siswa yang meraih nilai sempurna (100) melonjak dari 3 siswa (12%) menjadi 10 siswa (38%). Siswa yang meraih nilai 90 meningkat dari 5 siswa (19%) menjadi 12 siswa (46%). Seluruh siswa terbebas dari kategori nilai terendah (nilai 70 berkurang dari 38% menjadi 0%).

Hasil yang kedua adalah penerapan celengan target sebagai teknologi yang digunakan untuk praktik menabung peserta, terbukti efektif digunakan. Selama periode pendampingan hingga evaluasi menunjukkan sejumlah 26 siswa (100%) menabung menggunakan celengan target. Hasil tabungan bervariasi dan target yang ditetapkan oleh siswa juga beragam.



Gambar 4. Contoh target yang dibuat oleh siswa

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema edukasi gemar menabung untuk meningkatkan kesadaran pengelolaan sejak dini di SDIU Sahabat berhasil meningkatkan pemahaman literasi keuangan. Peningkatan persentase kelulusan dan nilai rata-rata secara signifikan membuktikan bahwa strategi atau media pembelajaran literasi keuangan yang diterapkan efektif dalam menyampaikan konsep-konsep keuangan sederhana (seperti mengenali nilai uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung). Melalui kegiatan praktik langsung menabung dengan menggunakan celengan target terbukti meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 5 dalam menabung. Sebelum kegiatan hanya 7 siswa (27%) yang sudah rutin menabung, setelah kegiatan sebanyak 26 siswa (100%) rutin menabung selama masa pendampingan hingga evaluasi. Hal ini menunjukkan dengan media kreatif dapat meningkatkan minat peserta dalam menabung.

Sebagai rekomendasi, setelah kegiatan selesai proses pendampingan menabung melalui celengan target dapat dilanjutkan oleh pihak sekolah. Hal ini agar ada proses keberlanjutan yang dilakukan. Pendampingan yang terus dilakukan membentuk disiplin dan tanggung jawab finansial. Ketika siswa dibiasakan untuk menentukan sebagian uang sakunya sebagai tabungan, mereka belajar membuat keputusan sederhana mengenai penggunaan uang. Kebiasaan tersebut dapat menjadi dasar bagi kemampuan mengelola keuangan pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldias Zakariyah Y, May Putriani F, Dicky Putra M, Dia Puspita I. Financial Literacy Skills: Understanding Primary School Students' Saving Awareness [Internet]. Vol. 2025, Journal of Information Systems Engineering and Management. 2024. Available from: <https://www.jisem-journal.com/>.
- Burairroh, S. A., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2024). Optimalisasi kemampuan literasi keuangan melalui kegiatan menabung pada anak usia 5–6 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.632>.
- Hafitah, S. Y., & Sakti, A. W. (2022). Introducing of financial literacy in shaping saving behavior in elementary school students. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.17509/ijomr.v2i1.38625>.
- Kalwij, A., Alessie, R., Dinkova, M., Schonewille, G., van der Schors, A., & van der Werf, M. (2019). The effects of financial education on financial literacy and savings behavior: Evidence from a controlled field experiment in Dutch primary schools. *Journal of Consumer Affairs*, 53(3), 699–730. <https://doi.org/10.1111/joca.12241>.
- Suryani, L., & Nurmiah. (2024). Pembiasaan menabung dalam mengembangkan literasi finansial anak usia dini di KB TPK Azizah. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 7(1). DOI: <https://doi.org/10.30743/best.v7i1.9883>.